

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi ibu dan janin. Salah satunya yang sering terjadi dalam kehamilan adalah hipertensi. Hipertensi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas karena mudah berkembang menjadi komplikasi lain (Asrofin & Ummiyati, 2020; Makmur & Fitriahadi, 2020). Komplikasi tersebut diantaranya pre-eklamsi, eklamsi, persalinan premature, gagal ginjal akut, gagal hati akut, pendarahan, saat atau setelah persalinan, sindrom *Hemolysis Elevated Liver enzymes and Low Platelet count* (HELLP) dan pendarahan otak (Alatas, 2019).

Berdasarkan data *American Collage Of Obstetricians and Gynecologists* kasus hipertensi dalam kehamilan (HDK) di Afrika dan Amerika mencapai 0,9-1,5% (ACOG, 2019) . Bahkan di dunia menunjukkan 80% kasus hipertensi yang menyebabkan kematian ibu hamil (WHO, 2020). HDK menjadi penyebab utama kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu 33,1% kasus (SRS 2016 dalam KemenKes RI, 2020). Insiden kasus HDK di seluruh Kabupaten di Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 28,72% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Prevelensi ibu hamil dengan hipertensi di Kabupaten Cirebon sendiri tercatat 32,5% kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2020).

Penatalaksanaan hipertensi tidak hanya dapat dilakukan dengan obat-obatan, tetapi juga dengan cara non farmakologis. Cara tersebut yaitu dengan terapi komplementer meliputi terapi herbal (jamu), terapi nutrisi (diet rendah garam), aromaterapi lemon, pijat refleksiologi pada kaki, dan terapi rendam kaki dengan air hangat (hidroterapi) (Putri Dafriani, 2019; Misda *et al.*, 2017; Rindang & Yesi Hasneli, 2015; Fadlilah *et al.*, 2021; Ummiyati & Asrofin, 2019).

Penggunaan terapi rendam kaki air hangat mempunyai dampak menstabilkan atau menurunkan tekanan darah. Mekanisme kerja dari air hangat yaitu dengan cara konduksi. Panas dari air hangat akan berpindah kedalam tubuh dan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan penurunan ketegangan otot, sehingga dapat melancarkan peredaran darah. Rendaman air hangat dilakukan pada kedua kaki karena didaerah kaki mempunyai banyak saraf-saraf yang berhubung ke organ dalam (Sari & Rumhaeni, 2020; Ernawati & Maulana, 2015) . Merendam kaki dalam air hangat dapat mengaktifkan ujung saraf di telapak kaki. Seiring dengan peningkatan aktivitas seluler aliran energi juga mengalami peningkatan. Aliran energi yang meningkat ini dapat memberikan manfaat bagi kesehatan, seperti mengurangi stres dan meningkatkan sirkulasi darah (Trisoyo, Setiawati, 2022). Hidroterapi jika dikombinasikan dengan aromaterapi lemon dapat lebih efektif (Fadlilah *et al.*, 2021)

Aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan tekanan darah dengan cara pemberian inhalasi tidak langsung, melalui sistem olfaktori. Ketika molekul aromaterapi dihirup melalui hidung akan sampai ke membran rongga hidung dan mempengaruhi sistem saraf olfaktori (Fadlilah *et al.*, 2021). Lemon mengandung

vitamin C dosis tinggi, bioflavonoid, asam dan minyak-minyak volatil pada kulitnya seperti linalool (\pm 70%), α -terpinen, α -pinen, β -pinen dan citral, dan kumarin (Nizar, 2017). Linalool dalam lemon dapat menurunkan tekanan darah, penguapan yang mudah pada linalool akan membuat efek relaksasi. Efek relaksasi ini dapat membantu menurunkan tekanan darah (Al-Mira *et al.*, 2021).

Penggunaan hidroterapi dan aromaterapi lemon secara rutin dapat membantu proses untuk menurunkan tekanan darah. Kedua terapi tersebut dapat dilakukan selama proses kehamilan. Ibu hamil dengan riwayat hipertensi memiliki 4 kali lebih tinggi untuk mengalami preeklampsia dibandingkan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat hipertensi (Susanto, 2022,). Peran perawat penting dalam penatalaksanaan ibu hamil dengan hipertensi. Peran tersebut dalam intervensi asuhan keperawatan untuk membantu menurunkan tekanan darah dan menstabilkan tekanan darah, serta meminimalkan dampak hipertensi dalam kehamilan, melalui dua metode terapi yang diberikan, yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis.

Hasil penelitian Vikantara *et al* (2023) di puskesmas kota Denpasar, kelompok kombinasi hidroterapi dan aromaterapi lemon terbukti lebih efektif menurunkan tekanan darah dibandingkan dengan yang diberikan hanya hidroterapi (*P-value* 0,05). Hasil penelitian Fadlilah *et al* (2021) di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka, kelompok intervensi yang mendapat terapi kombinasi hidroterapi dan aromaterapi lemon, selisih -9,000 mmHg yang artinya kelompok intervensi memiliki rata-rata selisih 9,00 mmHg tekanan darah sistolik lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapat terapi apapun. Kedua penelitian tersebut menunjukkan penggunaan terapi kombinasi hidroterapi dan

aromaterapi lemon efektif dalam membantu penurunan tekanan darah pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, penulis perlu melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Hipertensi yang Dilakukan Hidroterapi dan Aromaterapi Lemon untuk Penurunan Tekanan Darah di RSUD Arjawinangun“

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi yang dilakukan hidroterapi dan aromaterapi lemon untuk penurunan tekanan darah ?“

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi yang dilakukan hidroterapi dan aromaterapi lemon .

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada ibu hamil dengan hipertensi yang dilakukan hidroterapi dan aromaterapi lemon untuk penurunan tekanan darah penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi yang dilakukan hidroterapi dan aromaterapi lemon untuk penurunan tekanan darah

- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan hidroterapi dan aromaterapi lemon pada ibu hamil dengan hipertensi dalam penurunan tekanan darah
- c. Menggambarkan respon atau perubahan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan hidroterapi dan aromaterapi lemon.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu hamil dengan hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan hidroterapi dan aromaterapi lemon

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan informasi pengetahuan dan referensi khususnya mengenai pemberian hidroterapi dan aromaterapi lemon pada ibu hamil dengan hipertensi untuk penurunan tekanan darah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat menggunakan hidroterapi dan aromaterapi lemon untuk membantu menurunkan tekanan darah.

2. Bagi Institusi pendidikan

Menambah sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa mengenai asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi yang dilakukan hidroterapi dan aromaterapi lemon untuk penurunan tekanan darah.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pelayanan kesehatan, berupa tindakan hidroterapi dan aromaterapi lemon dapat membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

4. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mengenai asuhan keperawatan ibu hamil dengan hipertensi yang dilakukan hidroterapi dan aromaterapi lemon untuk penurunan tekanan darah, dan mendapatkan pengalaman melakukan studi kasus.